

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman palawija merupakan tanaman hasil kedua setelah tanaman utama yaitu padi. Jenis tanaman palawija antara lain kacang-kacangan, umbi-umbian, dan rempah. Umbi-umbian merupakan komoditas penghasil karbohidrat. Salah satu jenis umbi yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu ubi jalar. Ubi jalar dapat tumbuh di musim kemarau dengan pengairan yang cukup (Pracaya dan Kahono 2019). Ubi jalar dapat dikonsumsi secara langsung maupun dengan cara diolah terlebih dahulu. Ubi jalar dapat dimanfaatkan menjadi tepung, teh, dan bahan baku pengental saus. Dalam pembuatan pengolahan produk turunan tersebut, limbah yang dihasilkan yaitu berupa kulit ubi jalar. Limbah kulit ubi jalar dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak berupa konsentrat.

Pakan konsentrat untuk ternak ruminansia dan unggas dibutuhkan untuk mengoptimalkan produktifitasnya (kebutuhan pokok, perkembangan fisiologi dan reproduksinya), oleh karena itu pemenuhan pakan baik kualitas maupun kuantitasnya mutlak diperlukan (Kementan 2019). Konsentrat adalah campuran pakan seperti makanan olahan susu, *pellet*, dan bahan dari hasil penggilingan seperti dedak gandum, tepung jagung, dan bungkil. Konsentrat merupakan sumber utama protein dan energi, tetapi biasanya juga mengandung mineral dan kebutuhan nutrisi penting lainnya yang tidak dapat dipenuhi dari hijauan karena mengandung nutrisi yang lebih dibandingkan dengan hijauan (EADD 2009). Konsentrat dibutuhkan sebagai pakan salah satunya yaitu hewan ternak ruminansia antara lain sapi potong, sapi perah, kambing, domba, dan kerbau. Jumlah populasi ruminansia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Populasi sapi potong dan sapi perah di Kabupaten Bogor (ekor)

Jenis Ternak	2018	2019	Tingkat kenaikan (%)
Sapi potong	18.853	19.796	5,00
Sapi perah	8269	8527	3,12

Sumber: BPS (2020)

Pada Tabel 1 ditunjukkan populasi sapi potong dan sapi perah. Meningkatnya jumlah populasi memengaruhi kebutuhan pakan harian, salah satunya untuk sapi potong dan sapi perah. Menurut (Kementan 2016) pemberian pakan konsentrat pada sapi potong sebesar 1% - 2% dari bobot sapi. Menurut (Atabany *et al.* 2020) pemberian pakan konsentrat pada sapi perah dara sebanyak 2,25 kg. Salah satu pakan konsentrat yang dibutuhkan ternak yaitu pakan yang mengandung karbohidrat tinggi untuk memenuhi kebutuhan energi. Pemenuhan kebutuhan energi tersebut salah satunya terdapat pada kandungan kulit ubi jalar.

Gapoktan Mandiri Jaya merupakan gabungan kelompok tani yang bertempat di Desa Cikarawang yang memproduksi komoditas utama ubi jalar. Sebanyak 50 ton ubi jalar kupas disalurkan ke pabrik saus setiap bulan menghasilkan rendemen kulit ubi jalar 30% atau 15 ton. Limbah kulit ubi dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak berupa konsentrat. Ide



pengembangan bisnis pengolahan limbah kulit ubi jalar menjadi pakan konsentrat muncul karena melihat permasalahan yang terjadi di Gapoktan Mandiri Jaya yaitu belum adanya pengolahan lebih lanjut untuk limbah. Limbah tersebut memiliki potensi bisnis bila dapat dimanfaatkan dengan baik. Menurut (Kementan 2020) terdapat *gap* antara target dan realisasi pemenuhan pakan konsentrat di Balai Embrio Ternak Cipelang Kabupaten Bogor sebesar 43%. Hal ini tentu dapat dijadikan peluang pendirian unit bisnis pakan konsentrat untuk Gapoktan Mandiri Jaya.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dalam penulisan kajian pengembangan bisnis adalah:

- a. Merumuskan ide pengembangan bisnis menggunakan hasil matriks IE pada Gapoktan Mandiri Jaya.
- b. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis berdasarkan aspek finansial dan non finansial pada Gapoktan Mandiri Jaya.

